

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI DIRI DAN LAPORAN KINERJA AKADEMIK

PROGRAM DOKTOR

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
1	A. Kondisi Eksternal	Konsistensi dengan hasil analisis SWOT dan/atau analisis lain serta rencana pengembangan ke depan.	Unit pengelola mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan secara komprehensif dan strategis, 2) menetapkan posisi relatif program studi terhadap lingkungannya, 3) menggunakan hasil identifikasi dan posisi yang ditetapkan untuk melakukan analisis (SWOT/metoda analisis lain yang relevan) untuk pengembangan program studi, dan 4) merumuskan strategi pengembangan program studi yang berkesesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.	Unit pengelola mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan secara komprehensif, 2) menetapkan posisi relatif program studi terhadap lingkungannya, dan 3) menggunakan hasil identifikasi dan posisi yang ditetapkan untuk melakukan analisis (SWOT/metoda analisis lain yang relevan) untuk pengembangan program studi.	Unit pengelola mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan, dan 2) menetapkan posisi relatif program studi terhadap lingkungannya.	Unit pengelola kurang mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan, dan 2) menetapkan posisi relatif program studi terhadap lingkungannya.	Unit pengelola tidak mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan, dan 2) menetapkan posisi relatif program studi terhadap lingkungannya.
2	B. Profil Unit Pengelola	Keserbacupan informasi dalam profil dan konsistensi antara profil dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	Deskripsi profil unit pengelola program studi: 1) menunjukkan keserbacupan informasi yang jelas dan konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi. 3) menunjukkan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan program studi. 4) menunjukkan reputasi sebagai rujukan di bidang keilmuannya.	Deskripsi profil unit pengelola program studi: 1) menunjukkan keserbacupan informasi yang jelas dan konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi. 3) menunjukkan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan program studi.	Deskripsi profil unit pengelola program studi: 1) menunjukkan keserbacupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi.	Deskripsi profil unit pengelola program studi: 1) kurang menunjukkan keserbacupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) kurang menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi.	Deskripsi profil unit pengelola program studi tidak menunjukkan keserbacupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.
3	C. Kriteria C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi C.1.4. Indikator Kinerja Utama	Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan Program Studi (PS) yang dikelolanya.	Unit pengelola memiliki: 1) visi yang mencerminkan visi perguruan tinggi dan memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi serta didukung data konsistensi implementasinya, 2) misi, tujuan, dan strategi yang searah dan bersinerji dengan misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi serta mendukung pengembangan program studi dengan data konsistensi implementasinya.	Unit pengelola memiliki: 1) visi yang mencerminkan visi perguruan tinggi dan memayungi visi keilmuan terkait keunikan program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi yang searah dan bersinerji dengan misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi serta mendukung pengembangan program studi.	Unit pengelola memiliki: 1) visi yang mencerminkan visi perguruan tinggi dan memayungi visi keilmuan terkait program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi yang searah dengan misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi serta mendukung pengembangan program studi.	Unit pengelola memiliki: 1) visi yang mencerminkan visi perguruan tinggi namun tidak memayungi visi keilmuan terkait program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi kurang searah dengan misi, tujuan sasaran, dan strategi perguruan tinggi serta kurang mendukung pengembangan program studi.	Unit pengelola memiliki misi, tujuan, dan strategi yang tidak terkait dengan strategi perguruan tinggi dan pengembangan program studi.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
4		Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMST UPPS.	Ada mekanisme dalam penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan semua pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah).	Ada mekanisme dalam penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan dan pengguna lulusan).	Ada mekanisme dalam penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen dan mahasiswa) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan).	Ada mekanisme dalam penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi yang terdokumentasi namun tidak melibatkan pemangku kepentingan.	Tidak ada mekanisme dalam penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi.
5		Strategi pencapaian tujuan disusun berdasarkan analisis yang sistematis, serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ditindaklanjuti.	Strategi efektif untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan dan terdokumentasi serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi dan ditindaklanjuti.	Strategi efektif untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan dan terdokumentasi serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi.	Strategi untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan serta terdokumentasi namun belum terbukti efektifitasnya.	Strategi untuk mencapai tujuan disusun berdasarkan analisis yang kurang sistematis serta tidak menggunakan metoda yang relevan.	Tidak memiliki strategi untuk mencapai tujuan.
6	C.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama C.2.4. Indikator Kinerja Utama C.2.4.a) Sistem Tata Pamong	A. Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi.	Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan dengan konsisten dan menjamin tata pamong yang baik serta berjalan efektif dan efisien.	Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan dengan konsisten dan menjamin tata pamong yang baik.	Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan dengan konsisten.	Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja namun tugas dan fungsi tidak menjamin terlaksananya tata pamong yang baik.	Unit pengelola tidak memiliki dokumen formal struktur organisasi.
		B. Perwujudan <i>good governance</i> dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong, yang mencakup: 1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil.	Unit pengelola memiliki praktek baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 5 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.	Unit pengelola memiliki praktek baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 4 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.	Unit pengelola memiliki praktek baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 3 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.	Unit pengelola memiliki praktek baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 1 s.d. 2 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
7	C.2.4.b) Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial	A. Komitmen unit pengelola program studi (UPPS) dan program studi dalam kepemimpinan.	Terdapat bukti yang sah komitmen dalam menjalankan kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik.	Terdapat bukti yang sah komitmen dalam menjalankan 2 aspek diantara kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik.	Terdapat bukti yang sah komitmen dalam menjalankan salah satu aspek diantara kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik.	Tidak ada skor kurang dari 2.	
		B. Kapabilitas pimpinan UPPS, mencakup aspek: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penempatan personel, 4) pelaksanaan, 5) pengendalian dan pengawasan, dan 6) pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut.	Pimpinan unit pengelola mampu : 1) melaksanakan 6 fungsi manajemen secara efektif dan efisien, 2) mengantisipasi dan menyelesaikan masalah pada situasi yang tidak terduga, 3) melakukan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah.	Pimpinan unit pengelola mampu : 1) melaksanakan 6 fungsi manajemen secara efektif dan efisien, 2) mengantisipasi dan menyelesaikan masalah pada situasi yang tidak terduga.	Pimpinan unit pengelola mampu melaksanakan 6 fungsi manajemen secara efektif.	Pimpinan unit pengelola mampu melaksanakan kurang dari 6 fungsi manajemen.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
8	C.2.4.c) Kerjasama	Mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama pendidikan, penelitian dan PkM yang relevan dengan PS. Unit pengelola memiliki bukti yang sah terkait kerjasama yang ada telah memenuhi 4 aspek berikut: 1) memberikan manfaat bagi PS dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM. 2) memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung PS. 3) memberikan kepuasan kepada mitra. 4) menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.	Unit pengelola memiliki bukti yang sah terkait kerjasama yang ada telah memenuhi 4 aspek.	Unit pengelola memiliki bukti yang sah terkait kerjasama yang ada telah memenuhi aspek 1 dan 2.	Unit pengelola memiliki bukti yang sah terkait kerjasama yang ada telah memenuhi aspek 1.	Unit pengelola tidak memiliki bukti pelaksanaan kerjasama.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
9	Tabel 1 LKPS Kerjasama	Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM yang relevan dengan PS dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4.	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$. Jika $0 < R_i < a$ atau $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_i/a) + (R_N/b) - ((R_i \times R_N) / (a \times b)))$	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2. Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.		
			$R_i = N_i / N_{DT}$, $R_N = N_N / N_{DT}$, $R_L = N_L / N_{DT}$ Faktor: a = 0,02, b = 0,2, c = 0,5 N_i = Jumlah kerjasama tingkat internasional. N_N = Jumlah kerjasama tingkat nasional. N_L = Jumlah kerjasama tingkat wilayah/lokal. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
10	C.2.7. Penjaminan Mutu	Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (akademik dan non akademik) yang dibuktikan dengan keberadaan 4 aspek: 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu. 2) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) 4) bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu.	Unit Pengelola telah melaksanakan SPMI yang memenuhi 4 aspek sebagai berikut: 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, dan 2) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP), dan 4) bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu.	Unit Pengelola telah melaksanakan SPMI yang memenuhi 3 aspek sebagai berikut: 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, dan 2) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI, dan 3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP).	Unit Pengelola telah melaksanakan SPMI yang memenuhi 2 aspek sebagai berikut: 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, dan 2) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. Siklus kegiatan SPMI baru dilaksanakan pada tahapan penetapan standar dan pelaksanaan standar pendidikan tinggi.	Unit Pengelola telah memiliki dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0	
11	C.2.8. Kepuasan Pemangku Kepentingan	Pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra yang memenuhi aspek-aspek berikut: 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem. 5) review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa. 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d 4 ditambah aspek 5 atau aspek 6.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	Unit pengelola melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap sebagian pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1 s.d. 4.	Tidak ada Skor kurang dari 1.	
12	C.3. Mahasiswa C.3.4. Indikator Kinerja Utama C.3.4.a) Kualitas Input Mahasiswa Tabel 2.a. LKPS Seleksi Mahasiswa	Sistem penerimaan mahasiswa dengan persyaratan spesifik terkait: 1) Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa. 2) Kriteria penerimaan calon mahasiswa, menggunakan: IPK Calon Mahasiswa *), Nilai Test Potensi Akademik (TPA **), TOEFL ***), 3) Instrumen penerimaan calon mahasiswa: Ujian Tertulis dan/atau Wawancara. 4) Pengalaman publikasi karya ilmiah. 5) Proposal penelitian. *) IPK \geq 3.00 (skala 1 – 4) atau nilai rata-rata \geq 7.0 (skala 1 – 10) pada S1 dari program studi yang terakreditasi A oleh BAN-PT atau dari luar negeri yang diakui oleh Dikti. IPK \geq 2.75 (skala 1 – 4) atau nilai rata-rata 6.25 (skala 1 – 10) pada S1. IPK \geq 2.50 (skala 1 – 4) atau nilai rata-rata 6.00 (skala 1 – 10) pada S1. IPK \geq 2.25 (skala 1 – 4) atau 5.5 (skala 1 – 10) pada S1 *) TPA \geq 450 (skala 1-700) skor = 4, 400 \leq TPA \leq 450 skor = 3, TPA < 400 skor 2, Tidak ada skor 1, Tidak ada TPA skor 0. **) TOEFL \geq 475 (skala 1-700) skor = 4, 400 \leq TOEFL \leq 450 skor = 3, TOEFL < 400 skor 2, Tidak ada skor 1, Tidak ada TOEFL skor 0.	Nilai pada butir ini = (skor kebijakan + skor kriteria + skor instrumen + publikasi karya ilmiah + proposal penelitian) / 5					
13	Tabel 2.b. LKPS Mahasiswa Asing	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa.	Jika Persentase \geq 5% , maka Skor = 4	Jika Persentase < 5% , maka Skor = 2 + (100 x Persentase)	Tidak ada skor kurang dari 2.			
14	C.3.4.b) Keberlanjutan	Upaya yang dilakukan UPPS dan PS untuk meningkatkan animo calon mahasiswa dan bukti keberhasilannya. Jika Skor butir keketatan seleksi = 4, maka Skor butir ini = 4.	Unit Pengelola melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan (> 10%) pendaftar dalam 3 tahun terakhir.	Unit Pengelola melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar dalam 3 tahun terakhir.	Unit Pengelola melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa terakhir dan hasilnya tetap.	Unit Pengelola melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa terakhir namun hasilnya menurun.	Tidak ada Skor kurang dari 1.	
15	C.3.4.c) Layanan Kemahasiswaan	Ketersediaan layanan kemahasiswaan di bidang: 1) bimbingan dan konseling, 2) layanan beasiswa, dan 3) layanan kesehatan.	Jenis layanan mencakup bidang 3 bidang.	Jenis layanan mencakup bidang 1 dan 3.	Jenis layanan mencakup bidang 1 dan 2.	Jenis layanan hanya mencakup salah satu bidang penalaran atau minat bakat mahasiswa.	Tidak memiliki layanan kemahasiswaan.	

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
16	C.4. Sumber Daya Manusia C.4.4. Indikator Kinerja Utama C.4.4.a) Profil Dosen Tabel 3.a. LKPS Dosen	Persentase jumlah DTPTS dengan jabatan akademik GB/LK terhadap jumlah DTPTS.	Jika PGB \geq 70% , maka Skor = 4	Jika PGB < 70% , maka Skor = 2 + ((20 x PGB) / 7)		Tidak ada Skor kurang dari 2.	
17		Persentase jumlah DTPTS yang memiliki sertifikat pendidik profesional terhadap jumlah DTPTS.	Jika PSPP \geq 80% , maka Skor = 4	Jika PSPP < 80% , maka Skor = 1 + ((15 x PSPP) / 4)		Tidak ada Skor kurang dari 1.	
18	Tabel 3.b. LKPS Dosen Pembimbing TA	Beban dosen dalam membimbing TA mahasiswa sebagai pembimbing utama. PDPU = a/b * 100% a = jumlah dosen yang rata-rata membimbing \leq 4 mahasiswa/tahun. b = jumlah dosen tetap pembimbing,	Jika PDPU > 20% , maka Skor = (5 x PDPU) - 1		Jika PDPU \leq 20% , maka Skor = 0		
19	C.4.4.b) Kinerja Dosen	SWMP DTPTS (pendidikan, penelitian, PkM, dan tugas tambahan).	Jika 11 \leq SWMP \leq 13 , maka Skor = 4	Jika 6 \leq SWMP \leq 11 , maka Skor = ((4 x SWMP) - 24) / 5 Jika 13 \leq SWMP \leq 18 , maka Skor = (72 - (4 x SWMP)) / 5		Jika SWMP < 6 atau SWMP > 18 , maka Skor = 0	
17		Dosen yang mendapat pengakuan atas prestasi/kinerja dalam 3 tahun terakhir. Catatan: syarat mutlak akan ditetapkan untuk nilai 4 jika ada prestasi dosen internasional.	Jika $R_{RD} \geq 1$, maka Skor = 4 .	Jika $R_{RD} < 1$, maka Skor = 2 + R_{RD} .	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			Pencapaian prestasi dosen dalam bentuk seperti: (1) menjadi <i>visiting professor</i> di perguruan tinggi nasional/ internasional. (2) menjadi <i>keynote speaker/invited speaker</i> pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional. (3) menjadi staf ahli di lembaga tingkat nasional/ internasional. (4) menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional bereputasi. (5) mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat nasional/ internasional. $R_{RD} = N_{RD} / N_{DT}$ N_{RD} = Jumlah dosen yang mendapat pengakuan atas prestasi/kinerja dalam 3 tahun terakhir. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
18	Tabel LKPS	Jumlah publikasi di seminar/ tulisan di media massa dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = 3 + (R_i / a) .	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = (2 x R_L) / c .	
			$R_i = N_{B1} / N_{DT}$, $R_N = N_{B2} / N_{DT}$, $R_L = N_{B3} / N_{DT}$ Faktor: a = 0,2 , b = 2 , c = 4 N_{B1} = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi. N_{B2} = Jumlah publikasi di seminar penelitian nasional. N_{B3} = Jumlah publikasi di seminar penelitian internasional. N_{C1} = Jumlah tulisan di media massa nasional. N_{C2} = Jumlah tulisan di media massa internasional. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
19	Tabel LKPS	Artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi dalam 3 tahun terakhir	Jika $R_S \geq 1$, maka Skor = 4 .	Jika $R_S < 1$, maka Skor = 2 + (2 x R_S).	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
			$R_S = N_{AS} / N_{DT}$ N_{AS} = jumlah artikel yang disitasi. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
20	Tabel LKPS	Jumlah luaran penelitian dan PkM dosen tetap dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_{LP} \geq 1$, maka Skor 4 .	Jika $R_{LP} < 1$, maka Skor = 2 + (2 x R_{LP}) .	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
			$R_{LP} = (4 \times N_A + 2 \times (N_B + N_C) + N_D) / N_{DT}$ N_A = Jumlah luaran penelitian/PKM yang mendapat pengakuan HKI (Patent, Patent Sederhana) N_B = Jumlah luaran penelitian/PKM yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) N_C = Jumlah luaran penelitian/PKM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial. N_D = Jumlah luaran penelitian/PKM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, <i>Book Chapter</i> . N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
21	C.4.4.c) Pengembangan Dosen	Upaya pengembangan dosen unit pengelola dalam program studi. Jika Skor rata-rata butir Profil Dosen $\geq 3,5$, maka Skor butir ini = 4.	Unit pengelola merencanakan dan mengembangkan dosen (DTPS) mengikuti rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT) secara konsisten.	Unit pengelola merencanakan dan mengembangkan dosen (DTPS) mengikuti rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	Unit pengelola mengembangkan dosen (DTPS) mengikuti rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	Unit pengelola mengembangkan dosen (DTPS) tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan rencana pengembangan SDM di perguruan tinggi (Renstra PT).	Perguruan tinggi dan/atau unit pengelola tidak memiliki rencana pengembangan SDM.
22	C.4.4.d) Tenaga Kependidikan	A. Kualifikasi dan kecukupan tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (administrasi, pustakawan, teknisi, dll.) Penilaian kecukupan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kependidikan, namun keberadaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer dalam proses administrasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menilai efektifitas pekerjaan dan kebutuhan akan tenaga kependidikan.	Unit pengelola memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan kebutuhan layanan program studi: pelaksanaan akademik, fungsi unit pengelola, dan pengembangan program studi.	Unit pengelola memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan kebutuhan layanan program studi dan mendukung pelaksanaan akademik dan fungsi unit pengelola.	Unit pengelola memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan kebutuhan layanan program studi dan mendukung pelaksanaan akademik.	Unit pengelola memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi tingkat kecukupan dan/atau kualifikasi berdasarkan kebutuhan layanan program studi dan mendukung pelaksanaan akademik.	Unit pengelola memiliki tenaga kependidikan yang tidak memenuhi tingkat kecukupan dan kualifikasi berdasarkan kebutuhan layanan program studi.
		B. Kualifikasi dan kecukupan laboran untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi.	Unit pengelola memiliki jumlah laboran yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasinya sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya, dan bersertifikat laboran serta bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	Unit pengelola memiliki jumlah laboran yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasinya sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya, dan bersertifikat laboran atau bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	Unit pengelola memiliki jumlah laboran yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi serta kualifikasinya sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya.	Unit pengelola memiliki jumlah laboran yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi.	Unit pengelola tidak memiliki laboran.
23	C.5. Keuangan, Sarana dan Prasarana C.5.4. Indikator Kinerja Utama C.5.4.a) Keuangan Tabel 4. Penggunaan Dana	Dana operasional pendidikan (DOP) DOP = Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah)	Jika DOP ≥ 40 , maka Skor = 4			Jika DOP < 40 , maka Skor = DOP / 10	
24		Rata-rata dana penelitian dosen (DPD)/ tahun dalam 3 tahun terakhir.	Jika DPD ≥ 20 , maka Skor = 4			Jika DPD < 20 , maka Skor = (2 x DPD) / 15	
25		Rata-rata dana PkM dosen (DPkMD)/ tahun dalam 3 tahun terakhir.	Jika DPkMD ≥ 5 , maka Skor = 4			Jika DPkMD < 5 , maka Skor = (4 x DPkMD) / 5	
26		Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma. Jika Skor rata-rata butir tentang Profil Dosen, Sarana, dan Prasarana $\geq 3,5$, maka Skor butir ini = 4.	Persentase realisasi dana untuk investasi SDM serta Sarana dan Prasarana telah sesuai dengan perencanaan investasi serta melebihi standar pembelajaran, penelitian dan PkM untuk mendukung terciptanya suasana akademik yang sehat dan kondusif.	Persentase realisasi dana untuk investasi SDM serta Sarana dan Prasarana telah sesuai dengan perencanaan investasi serta melebihi standar pembelajaran, penelitian dan PkM.	Persentase realisasi dana untuk investasi SDM serta Sarana dan Prasarana telah sesuai dengan perencanaan investasi serta memenuhi standar pembelajaran, penelitian dan PkM.	Persentase realisasi dana untuk investasi SDM serta Sarana dan Prasarana kurang sesuai dengan perencanaan investasi.	Tidak ada realisasi dana untuk investasi SDM serta Sarana dan Prasarana.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
27		Kecukupan dana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran.	Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridharma, pengembangan 3 tahun terakhir serta memiliki kecukupan dana untuk rencana pengembangan 3 tahun ke depan yang didukung oleh sumber pendanaan yang realistis.	Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridharma serta pengembangan 3 tahun terakhir.	Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridharma dan sebagian kecil pengembangan.	Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional dan tidak ada untuk pengembangan.	Dana tidak mencukupi untuk keperluan operasional.
28	C.5.4.b) Sarana dan Prasarana	Kecukupan, aksesibilitas dan mutu sarana dan prasarana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.	Unit pengelola menyediakan prasarana dan sarana yang mutakhir serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.	Unit pengelola menyediakan prasarana dan sarana serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.	Unit pengelola menyediakan prasarana dan sarana serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran.	Unit pengelola menyediakan prasarana dan sarana serta aksesibilitas yang tidak cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran.	Unit pengelola tidak memiliki prasarana dan sarana.
29	C.6. Pendidikan C.6.4. Indikator Kinerja Utama C.6.4.a) Kurikulum	A. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studinya.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum tidak melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal.	Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dilakukan oleh dosen PS.
		B. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNi yang sesuai.	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan dan memenuhi level KKNI serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4 sd 5 tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan dan memenuhi level KKNI serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4 sd 5 tahun sesuai perkembangan ipteks atau kebutuhan pengguna	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan dan memenuhi level KKNI.	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan dan tidak memenuhi level KKNI.	Capaian pembelajaran tidak diturunkan dari profil lulusan dan tidak memenuhi level KKNI.
		C. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran. Catatan: digambarkan dalam peta kompetensi.	Struktur kurikulum sesuai dengan urutan capaian pembelajaran dan digambarkan dalam peta kompetensi, serta memberikan fleksibilitas untuk memfasilitasi keberagaman minat dan bakat melalui MK pilihan.	Struktur kurikulum sesuai dengan urutan capaian pembelajaran dan digambarkan dalam peta kompetensi.	Struktur kurikulum sesuai dengan urutan capaian pembelajaran	Struktur kurikulum tidak sesuai dengan urutan capaian pembelajaran	Tidak ada nilai dibawah 1.
30	C.6.4.b) Karakteristik Proses Pembelajaran	Mahasiswa memiliki kemampuan mandiri dalam mengembangkan IPTEKS baru dalam bidang keilmuannya melalui riset hingga menghasilkan karya kreatif, original dan teruji.	Program studi menyiapkan proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan IPTEKS baru dalam bidang keilmuan yang dipilihnya melalui riset untuk menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.	Program studi menyiapkan proses pembelajaran dengan memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengembangkan IPTEKS baru dalam bidang keilmuan yang dipilihnya melalui riset untuk menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.	Program studi menyiapkan proses pembelajaran dengan arah yang sudah ditetapkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan IPTEKS baru dalam bidang keilmuan yang dipilihnya melalui riset untuk menghasilkan karya ilmiah.	Tidak ada skor di bawah 1.	
		Mahasiswa memiliki kemampuan mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia menggunakan pendekatan inter, multi, atau transdisiplin. (pada luaran berupa: publikasi) (pada outcome berupa: HKI)	Program studi menyiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan memimpin, mengelola penelitian, dan mengembangkan peta jalan penelitian yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia menggunakan pendekatan inter, multi, atau transdisiplin.	Program studi menyiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola penelitian dan mengembangkan peta jalan penelitian yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia menggunakan pendekatan inter, multi, atau transdisiplin.	Program studi menyiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengembangkan penelitian yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia menggunakan pendekatan inter, multi, atau transdisiplin.	Tidak ada skor di bawah 1.	

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
31	C.6.4.c) Rencana Proses Pembelajaran	A. Ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS)	Dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten.	Dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa.	Dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala.	Dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran atau tidak semua matakuliah memiliki RPS.	Tidak memiliki dokumen RPS.
		B. Kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.	Isi materi pembelajaran sesuai dengan RPS, memiliki kedalaman dan keluasan yang relevan untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan, serta ditinjau ulang secara berkala.	Isi materi pembelajaran sesuai dengan RPS, memiliki kedalaman dan keluasan yang relevan untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan.	Isi materi pembelajaran memiliki kedalaman dan keluasan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.	Isi materi pembelajaran memiliki kedalaman dan keluasan namun sebagian tidak sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.	Isi materi pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.
32	C.6.4.d) Monitoring dan Evaluasi serta Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar yang memungkinkan mahasiswa memiliki kesiapan untuk melakukan penelitian disertasi.	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi kolegial antara dosen dan mahasiswa, serta sumber belajar yang lengkap dengan aksesibilitas yang baik sehingga mampu menumbuhkan kemandirian mahasiswa.	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi kolegial antara dosen dan mahasiswa, serta sumber belajar yang lengkap dengan aksesibilitas yang baik.	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi kolegial antara dosen dan mahasiswa, serta sumber belajar yang lengkap.	Tidak ada skor kurang dari 1	
		Keleluasaan mahasiswa untuk mengambil matakuliah pendukung penelitian.	Mahasiswa memiliki akses terhadap seluruh matakuliah/layanan pembelajaran di perguruan tinggi yang mendukung penelitian.	Mahasiswa memiliki akses terhadap seluruh matakuliah/layanan pembelajaran di departemen/fakultas yang mendukung penelitian.	Mahasiswa memiliki akses terhadap seluruh matakuliah/layanan pembelajaran di program studi yang mendukung penelitian.	Mahasiswa memiliki akses terhadap seluruh matakuliah di program studi yang mendukung penelitian.	Tidak ada skor 0.
		Monitoring dan evaluasi proses penulisan disertasi. Penyimpangan yang bisa terjadi mencakup aspek: 1. Format disertasi tidak sesuai dengan format yang ditetapkan. 2. Data dan informasi yang digunakan tidak konsisten. 3. Dosen pembimbing tidak membaca dengan teliti draf disertasi.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan 3 aspek. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan integritas dan dedikasi yang tinggi dengan tugas dan wewenang yang jelas (3) Monev dilaksanakan secara konsisten dan efektif.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan aspek 1 dan 2. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan wewenang yang jelas (3) Monev dilaksanakan secara konsisten.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan aspek 1. (2) Komisi/ lembaga monev terdiri dari personil dengan wewenang dari pejabat struktural (3) Monev dilaksanakan namun tidak konsisten dan tidak efektif.	Tidak ada skor 1	Tidak ada monev.
		Monitoring dan evaluasi kelayakan dosen dalam proses pembimbingan. Penyimpangan yang bisa terjadi antara lain: 1. Dosen pembimbing disertasi membimbing mahasiswa dalam jumlah yang melebihi kewajaran. 2. Keilmuan dosen tidak sesuai dengan tema disertasi. 3. Dosen pembimbing tidak melaksanakan tugas-tugas pembimbingan sesuai dengan ketentuan.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan 3 aspek. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan integritas dan dedikasi yang tinggi dengan tugas dan wewenang yang jelas. (3) Monev dilaksanakan secara konsisten dan efektif.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan aspek 1 dan 2. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan wewenang yang jelas (3) Monev dilaksanakan cukup konsisten.	(1) SOP monev cukup lengkap dan jelas. (2) Komisi/ lembaga monev terdiri dari pejabat struktural (3) Monev dilaksanakan namun tidak konsisten dan tidak efektif	Tidak ada skor 1.	Tidak ada monev.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
		Monitoring dan evaluasi ujian akhir studi doktor. Penyimpangan yang bisa terjadi antara lain: 1. Tim penguji tidak relevan dengan tema disertasi. 2. Tidak ada rubrik penilaian yang relevan dan terukur. 3. Tidak ada penguji eksternal. 4. Tim Penguji tidak lengkap.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan 4 aspek. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan integritas dan dedikasi yang tinggi dengan tugas dan wewenang yang jelas (3) Monev dilaksanakan secara konsisten dan efektif.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan aspek 1,3 dan 4. (2) Komisi/lembaga monev terdiri dari personil dengan wewenang yang jelas (3) Monev dilaksanakan secara konsisten.	(1) SOP monev lengkap dan jelas serta dapat secara efektif mendeteksi penyimpangan aspek 1 dan 3. (2) Komisi/ lembaga monev terdiri dari pejabat struktural (3)Monev dilaksanakan namun tidak konsisten dan tidak efektif.	Tidak ada skor 1.	Tidak ada monev.
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan Learning Outcome. Contoh: Research Based Education (RBE). Catatan: Skor dihitung dari rata-rata komponen.	Terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan pada 75% s.d. 100% mata kuliah.	Terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan pada 50 s.d. < 75% mata kuliah.	Terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan pada 25 s.d. < 50% mata kuliah.	Terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan pada < 25% mata kuliah.	Tidak terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan.
33	C.6.4.e) Penilaian Pembelajaran	Penilaian rencana penelitian untuk menemukan/mengembangkan teori atau konsepsi/gagasan ilmiah baru.	Program studi memiliki perangkat penilaian terhadap penyajian dan rencana penelitian untuk menemukan/mengembangkan teori atau konsepsi/gagasan ilmiah baru, yang dilaksanakan secara konsisten dan hasilnya dievaluasi dan ditindak lanjuti untuk perbaikan.	Program studi memiliki perangkat penilaian terhadap penyajian dan rencana penelitian untuk menemukan/mengembangkan teori atau konsepsi/gagasan ilmiah baru, yang dilaksanakan secara konsisten dan hasilnya dievaluasi.	Program studi memiliki perangkat penilaian terhadap penyajian dan rencana penelitian untuk menemukan/mengembangkan teori atau konsepsi/gagasan ilmiah baru, yang dilaksanakan secara konsisten.	Program studi memiliki perangkat penilaian terhadap penyajian dan rencana penelitian.	Program studi tidak memiliki perangkat penilaian terhadap penyajian dan rencana penelitian.
		Penyajian rencana penelitian untuk menemukan/mengembangkan teori atau konsepsi/gagasan ilmiah baru.	Rencana penelitian dipaparkan pada seminar terbuka di Perguruan Tinggi.	Rencana penelitian dipaparkan pada seminar terbuka di Program Studi.	Rencana penelitian dipaparkan pada seminar yang hanya dihadiri oleh komisi pembimbing.	Tidak ada skor di bawah 1.	
		Penyajian hasil penelitian disertasi dalam seminar.	Hasil penelitian disajikan dalam seminar internasional.	Hasil penelitian disajikan dalam seminar nasional.	Hasil penelitian disajikan dalam seminar terbuka di perguruan tinggi sendiri.	Hasil penelitian disajikan dalam seminar yang hanya dihadiri oleh komisi pembimbing.	Tidak ada kewajiban menyajikan hasil penelitian dalam seminar.
		Penilaian novelty/kebaruan disertasi.	Program studi memiliki instrumen penilaian novelty/kebaruan disertasi dengan melibatkan penguji eksternal dari luar Perguruan Tinggi.	Program studi memiliki instrumen penilaian novelty/kebaruan disertasi dengan melibatkan penguji eksternal dari luar Program Studi.	Program studi memiliki instrumen penilaian novelty/kebaruan disertasi dengan melibatkan penguji eksternal dari luar komisi pembimbing.	Program studi memiliki instrumen penilaian novelty/kebaruan disertasi dengan hanya melibatkan komisi pembimbing.	Tidak ada mekanisme pengecekan novelty.
		Publikasi hasil penelitian disertasi.	Hasil penelitian disertasi wajib dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional.	Hasil penelitian disertasi wajib dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi.	Hasil penelitian disertasi wajib dipublikasikan dalam jurnal ilmiah lokal.	Tidak ada kewajiban untuk mempublikasikan hasil penelitian disertasi.	Tidak ada skor 0.
34	C.6.4.f) Suasana Akademik	Keterlaksanaan dan keberkelaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. Contoh: kuliah umum/studium generale, seminar ilmiah, bedah buku.	Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan.	Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan dua s.d tiga bulan sekali.	Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan empat s.d. enam bulan sekali.	Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan lebih dari enam bulan sekali.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
35	C.6.4.g) Kepuasan Mahasiswa	A. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan.	> 75% mahasiswa menyatakan puas terhadap pengalaman belajar.	50% ... 75% mahasiswa menyatakan puas terhadap pengalaman belajar.	50% mahasiswa menyatakan puas terhadap pengalaman belajar.	> 25% mahasiswa menyatakan puas terhadap pengalaman belajar.	Tidak melakukan pengukuran terhadap kepuasan pengalaman belajar mahasiswa.
		B. Analisis dan tindak lanjut dari hasil pengukuran kepuasan mahasiswa.	Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti minimal 2 kali setiap semester, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran.	Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti setiap semester, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran.	Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti setiap tahun, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.	Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran, namun dilakukan secara insidental.	Tidak dilakukan analisis terhadap hasil pengukuran kepuasan terhadap proses pembelajaran.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
36	C.7. Penelitian C.7.4. Indikator Kinerja Utama C.7.4.a) Relevansi Penelitian	Relevansi penelitian pada unit pengelola mencakup unsur-unsur sebagai berikut: 1) memiliki peta jalan yang memayungi agenda penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan PS dengan mempertimbangkan pendekatan interdisiplin atau multidisiplin, 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian. 3) melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan PS.	Unit pengelola memenuhi 4 unsur relevansi penelitian dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur 1, 2, dan 3 relevansi penelitian dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur 1, dan 2 relevansi penelitian dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur pertama namun penelitian dosen dan mahasiswa tidak sesuai dengan peta jalan.	Unit pengelola tidak mempunyai peta jalan penelitian dosen dan mahasiswa.
37	C.7.4.b) Penelitian Dosen dan Mahasiswa	Rata-rata jumlah penelitian DTSP yang sesuai dengan keilmuan PS/tahun dalam 3 tahun terakhir. Tingkat penelitian dinilai dari keberadaan tim penelaah, mutu substansi penelitian, dan/atau tingkat publikasi yang direncanakan.	Jika RI >= a , maka Skor = 4	Jika RI < a dan RN >= b , maka Skor = 3 + (RI / a) Jika 0 < RI < a atau 0 > RN > b , maka Skor = 2 + (2 x (RI/a) + (RN/b) - ((RI x RN)/(a x b)))	Jika RI = 0 dan RN = 0 dan RL >= c , maka Skor = 2 Jika RI = 0 dan RN = 0 dan RL < c , maka Skor = (2 x RL) / c		
				RI = NI / 3 / NDT , RN = NN / 3 / NDT , RL = NL / 3 / NDT NI = Jumlah penelitian tingkat internasional dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah penelitian tingkat nasional dalam 3 tahun terakhir. NL = Jumlah penelitian tingkat PT atau wilayah dalam 3 tahun terakhir. NDT = Jumlah dosen tetap. Faktor: a = 0,1 , b = 1 , c = 2			
38		Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian PPDM = Persentase jumlah penelitian mahasiswa tugas akhir yang masuk dalam agenda penelitian dosen terhadap jumlah mahasiswa tugas akhir dalam 3 tahun terakhir.	Jika PPDM >= 75% , maka Skor = 4	Jika PPDM < 75% , maka Skor = 2 + ((8 x PPDM) / 3)	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
39	C.8. Penelitian C.8.4. Indikator Kinerja Utama C.8.4.a) Relevansi PkM	Relevansi PkM pada unit pengelola mencakup unsur-unsur sebagai berikut: 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan PS, 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM. 3) melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan PS.	Unit pengelola memenuhi 4 unsur relevansi PkM dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur 1, 2, dan 3 relevansi PkM dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur 1, dan 2 relevansi PkM dosen dan mahasiswa.	Unit pengelola memenuhi unsur pertama namun PkM dosen dan mahasiswa tidak sesuai dengan peta jalan.	Unit pengelola tidak mempunyai peta jalan PkM dosen dan mahasiswa.
	C.8.4.b) PkM Dosen	Rata-rata jumlah judul PkM DTSP yang sesuai dengan keilmuan PS/Tahun dalam 3 tahun terakhir. RPkMD = NPkM / 3 / NDT NPkM = Jumlah judul PkM sesuai rumpun ilmu dalam 3 tahun terakhir. NDT = Jumlah dosen tetap.	Jika RPkMD >= 1 , maka Skor = 4		Jika RPkMD < 1 , maka Skor = 4 x RPkMD		

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
40	C.9. Lulusan dan Capaian Tridharma C.9.4. Indikator Kinerja Utama C.9.4.a) Pendidikan	Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sah dan relevan. 1) keserba cakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatannya analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir.	Analisis capaian pembelajaran lulusan memenuhi 3 aspek.	Analisis capaian pembelajaran lulusan memenuhi 2 aspek.	Analisis capaian pembelajaran lulusan memenuhi 1 aspek.	Analisis capaian pembelajaran lulusan tidak memenuhi ketiga aspek.	Tidak dilakukan analisis capaian pembelajaran lulusan.
41		Rata-rata IPK lulusan	Jika IPK $\geq 3,50$, maka Skor = 4	Jika $3,00 \leq IPK < 3,50$, maka Skor = $(4 \times IPK) - 10$	Tidak ada skor kurang dari 2		
42		Jumlah penghargaan atau prestasi di bidang akademik mahasiswa dalam 3 tahun terakhir	Jika NI $\geq a$, maka Skor = 4 .	Jika NI $< a$ dan NN $\geq b$, maka Skor = $3 + (NI / a)$. Jika NI $< a$ dan NN $< b$, maka Skor = $2 + (2 \times (NI/a)) + (NN / b) - ((NI \times NN)/(a \times b))$.	Jika NI = 0 dan NN = 0 dan c \geq NW ≥ 0 , maka Skor = $1 + (NW / c)$ Jika NI = 0 dan NN = 0 dan NW $>$ c , maka Skor = 2	Tidak ada Skor kurang dari 1.	
			NI = Jumlah prestasi akademik internasional. NN = Jumlah prestasi akademik nasional. NW = Jumlah prestasi akademik wilayah. Faktor: a = 1 , b = 2 , c = 4				
43		Masa studi dalam 3 tahun terakhir.	Jika $2,5 < MS \leq 3,5$, maka Skor = 4	Jika $2 < MS \leq 2,5$, maka Skor = $(8 \times MS) - 16$ Jika $3,5 < MS \leq 7$, maka Skor = $(56 - (8 \times MS)) / 7$	Jika MS ≤ 2 , maka Skor = 0		
44		Persentase kelulusan tepat waktu.	Jika PTW $\geq 50\%$, maka Skor = 4	Jika PTW $< 50\%$, maka Skori = $1 + (6 \times PTW)$			Tidak ada Skor kurang dari 1.
45		Persentase keberhasilan studi.	Jika PPS $\geq 85\%$, maka Skor = 4	Jika $30\% \leq PPS < 85\%$, maka Skor = $((80 \times PPS) - 24) / 11$			Jika PPS $< 30\%$, maka Skor = 0
46		Tracer study mencakup 5 aspek berikut: 1) Tracer Study terkoordinasi di tingkat PT, 2) dilakukan secara reguler setiap tahun, 3) Pertanyaan mencakup pertanyaan inti tracer studi DIKTI. 4) ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-2 s.d. TS-4), 5) hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 5 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 4 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 3 aspek.	Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 2 aspek.	UPPS tidak melaksanakan tracer study.
47	C.9.4.b) Penelitian Tabel LKPS	Jumlah publikasi dosen bersama mahasiswa di jurnal dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_i \geq a$, maka Skor = 4 .	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$. Jika $0 < R_i < a$ atau $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_i/a)) + (R_N/b) - ((R_i \times R_N) / (a \times b))$	Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 . Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.		
			$R_L = N_{A1} / N_{DT}$, $R_N = (N_{A2} + N_{A3}) / N_{DT}$, $R_i = N_{A4} / N_{DT}$ Faktor: a = 0,2, b = 2 , c = 4 N _{A1} = Jumlah publikasi di jurnal tidak terakreditasi. N _{A2} = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. N _{A3} = Jumlah publikasi di jurnal internasional. N _{A4} = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. N _{DT} = Jumlah dosen tetap.				
48	Tabel LKPS	Jumlah publikasi dosen bersama mahasiswa di seminar/ tulisan di media massa dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_i \geq a$,	Jika $R_i < a$ dan $R_N \geq b$, maka Skor = $3 + (R_i / a)$.			Jika $R_i = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L \geq c$, maka Skor = 2 .

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
			maka Skor = 4 .	Jika $0 < R_1 < a$ atau $0 < R_N < b$, maka Skor = $2 + (2 \times (R_1/a)) + (R_N/b) - ((R_1 \times R_N) / (a \times b))$		Jika $R_1 = 0$ dan $R_N = 0$ dan $R_L < c$, maka Skor = $(2 \times R_L) / c$.	
			$R_L = N_{B1} / N_{DT}$, $R_N = N_{B2} / N_{DT}$, $R_1 = N_{B3} / N_{DT}$ Faktor: $a = 0,2$, $b = 2$, $c = 4$ N_{B1} = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi. N_{B2} = Jumlah publikasi di seminar penelitian nasional. N_{B3} = Jumlah publikasi di seminar penelitian internasional. N_{C1} = Jumlah tulisan di media massa nasional. N_{C2} = Jumlah tulisan di media massa internasional. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
49	Tabel LKPS	Artikel karya ilmiah dosen tetap bersama mahasiswa yang disitasi dalam 3 tahun terakhir	Jika $R_S \geq 1$, maka Skor = 4 .	Jika $R_S < 1$, maka Skor = $2 + (2 \times R_S)$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	
			$R_S = N_{AS} / N_{DT}$ N_{AS} = jumlah artikel yang disitasi. N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
50	Tabel LKPS	Jumlah luaran penelitian dosen tetap dan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir.	Jika $R_{LP} \geq 1$, maka Skor 4 .	Jika $R_{LP} < 1$, maka Skor = $2 + (2 \times R_{LP})$.		Tidak ada Skor kurang dari 2.	
			$R_{LP} = (4 \times N_A + 2 \times (N_B + N_C) + N_D) / N_{DT}$ N_A = Jumlah luaran penelitian/PKM yang mendapat pengakuan HKI (Patent, Patent Sederhana) N_B = Jumlah luaran penelitian/PKM yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) N_C = Jumlah luaran penelitian/PKM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial. N_D = Jumlah luaran penelitian/PKM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, <i>Book Chapter</i> . N_{DT} = Jumlah dosen tetap.				
51	D Analisis dan Penetapan Program Pengembangan D.1 Analisis dan Capaian Kinerja	Keserbacapan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria.	Perguruan tinggi telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan pangkalan data institusi yang terintegrasi. 2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya. 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah institusi. 4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.	Perguruan tinggi telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan pangkalan data institusi yang belum terintegrasi. 2) konsisten dengan sebagian besar (7 s.d. 8) kriteria yang diuraikan sebelumnya. 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif dan tepat untuk mengidentifikasi akar masalah institusi. 4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal serta mudah diakses.	Perguruan tinggi telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai). 2) konsisten dengan sebagian (5 s.d. 6) kriteria yang diuraikan sebelumnya. 3) analisisnya dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah institusi. 4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal.	Perguruan tinggi telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya tidak sepenuhnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai). 2) konsisten dengan sebagian kecil (kurang dari 5) kriteria yang diuraikan sebelumnya. 3) analisisnya dilakukan tidak secara komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah institusi. 4) hasilnya tidak dipublikasikan.	Perguruan tinggi tidak melakukan analisis capaian kinerja.
52	D.2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan	Ketepatan analisis SWOT atau analisis yang relevan didalam mengembangkan strategi institusi.	Perguruan tinggi melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi dilakukan secara tepat,	Perguruan tinggi melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi dilakukan secara tepat,	Perguruan tinggi melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi dilakukan secara tepat, dan	Perguruan tinggi melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi, dan	Perguruan tinggi tidak melakukan analisis untuk mengembangkan strategi institusi.

No	Elemen	Indikator	4	3	2	1	0
			<p>2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja,</p> <p>3) merumuskan strategi pengembangan institusi yang berkesesuaian, dan</p> <p>4) menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.</p>	<p>2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja, dan</p> <p>3) merumuskan strategi pengembangan institusi yang berkesesuaian.</p>	<p>2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja.</p>	<p>2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja, namun tidak terstruktur dan tidak sistematis.</p>	
53	D.3 Program Pengembangan	Ketepatan di dalam menetapkan prioritas program pengembangan.	<p>Perguruan tinggi menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif:</p> <p>1) kapasitas institusi,</p> <p>2) kebutuhan institusi di masa depan,</p> <p>3) rencana strategis institusi yang berlaku,</p> <p>4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan</p> <p>5) program yang menjamin keberlanjutan.</p>	<p>Perguruan tinggi menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif:</p> <p>1) kapasitas institusi,</p> <p>2) kebutuhan institusi di masa depan,</p> <p>3) rencana strategis institusi yang berlaku, dan</p> <p>4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal.</p>	<p>Perguruan tinggi menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif:</p> <p>1) kapasitas institusi,</p> <p>2) kebutuhan institusi di masa depan, dan</p> <p>3) rencana strategis institusi yang berlaku.</p>	<p>Perguruan tinggi menetapkan prioritas program pengembangan namun belum mempertimbangkan secara komprehensif:</p> <p>1) kapasitas institusi,</p> <p>2) kebutuhan institusi, dan</p> <p>3) rencana strategis institusi yang berlaku.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak menetapkan prioritas program pengembangan.</p>
54	D.4 Program Keberlanjutan	Perguruan tinggi memiliki kebijakan, ketersediaan sumberdaya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program.	<p>Perguruan tinggi memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup:</p> <p>1) alokasi sumber daya,</p> <p>2) kemampuan melaksanakan, dan</p> <p>3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan</p> <p>4) keberadaan dukungan <i>stakeholders</i> eksternal.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup:</p> <p>1) alokasi sumber daya,</p> <p>2) kemampuan melaksanakan, dan</p> <p>3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup:</p> <p>1) alokasi sumber daya,</p> <p>2) kemampuan melaksanakan, dan</p> <p>3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki kebijakan dan upaya namun belum cukup untuk menjamin keberlanjutan program.</p>	<p>Perguruan tinggi tidak memiliki kebijakan dan upaya untuk menjamin keberlanjutan program.</p>